

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Sepanjang penelusuran penulis, sudah ada karya tulis yang membahas tema sama dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Diantaranya sebagai berikut:

- 2.1.1 Novia Indriastuti, Menjelaskan bahwa Nilai religious dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing karya Asma Nadia mengarah pada ajaran agama islam diantaranya akidah, akhlak, dan syariah. Analisis nilai religious dalam novel ini lebih dominan pada ajaran agama islam yaitu akidah, kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT.⁴
- 2.1.2 Negla Hidayati, menyatakan bahwa film Ada Surga Dirumahmu, terdapat nilai-nilai religious yang filmnya itu sendiri berfokus pada akhlak terhadap orang tua, dan Relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang studi Aqidah, meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Pada bidang studi Akhlak, meliputi sikap keberanian, amanah, jujur, sabar, berbakti kepada orang tua,

⁴Novia Indriastuti, *Nilai Religius Novel Assalamu'alaikum Beijing karya Asma Nadia dalam tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA*, skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

tolong menolong, dan lain sebagainya. Pada bidang studi Fiqih meliputi ibadah sholat, dan wudhu.⁵

2.1.3 Hellyyatun, menerangkan bahwa Novel Hafalan Sholat Delisa mengandung nilai religious yang begitu kentara, serta terdapat relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat buruk sesuai dengan norma-norma agama Islam yang telah ditetapkan.⁶

2.1.4 Susanti, menjelaskan bahwa film Upin Ipin mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah yang meliputi keyakinan (iman kepada Allah dan Iman kepada Rasul Allah). *Kedua*, nilai pendidikan akhlak (akhlak terhadap Allah seperti khusyu, ikhlas dan syukur, akhlak pribadi yang meliputi patuh, sabar, dermawan, pemaaf dan akhlak bermasyarakat yang meliputi akhlak dalam bertamu dan menerima tamu). *Ketiga*, nilai pendidikan Ibadah, yang meliputi ibadah *mahdhah* yaitu, sholat dan puasa, serta ibadah *gairumahdhah*, yaitu shadaqah.⁷

⁵ Negla Hidayati, *Nilai-nilai Religius dalam film Surga Dirumahmu dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam*, skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

⁶ Hellyyatun, *Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁷Susanti, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh.Nizzam Abdul Razak dkk*, skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2015.

Tabel 1
(Persamaan dan perbedaan penelitian)

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Skripsi Novia Indriastuti, 2018 (Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta), dengan judul <i>“Nilai Religius Novel Assalamu’alaikum Beijing karya Asma Nadia dalam tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA”</i>	a) Sama-sama mengkaji nilai-nilai religious b) Nilai Religius dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia sama-sama mengarah pada ajaran agama islam diantaranya Akidah, Akhlak, dan Syariah.	a) objek kajian penelitian sebelumnya adalah novel, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah film. b) Penelitian sebelumnya meneliti Novel dalam tinjauan sosiologi dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji materi Pendidikan Agama Islam di Mts
2.	Skripsi Negla Hidayati, 2017 (Mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto),	a) Sama-sama mengkaji nilai-nilai religious b) Penelitian sebelumnya sama-sama memiliki	Penelitian sebelumnya menggunakan objek kajian berupa film <i>Surga dirumahmu</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan

	dengan judul <i>“Nilai-nilai Religius dalam film Surga Dirumahmu dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam”</i>	relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam	penulis mengkaji film Ajari Aku Islam
3.	Skripsi Hellyyatun, 2009 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul <i>“Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”</i> . Hasil penelitian ini	a) Sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat buruk sesuai dengan norma-norma agama Islam yang telah ditetapkan, b) Sama-sama mengkaji nilai-nilai religius	Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, penelitian sebelumnya objek kajiannya adalah novel, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah film.
4.	Skripsi Susanti, 2015 (Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto), dengan judul	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang	Perbedaan penelitian sebelumnya mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam,

	<p>“<i>Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizzam Abdul Razak dkk</i>”</p>	<p>dilakukan oleh penulis yakni objek kajian adalah sebuah film</p>	<p>sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang nilai-nilai religius.</p>
--	---	---	---

2.2. Kerangka Teori

2.2.1 Nilai Religius

2.2.1.1. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *Value* berasal dari bahasa Inggris yang berarti: berguna, mampu akan, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, di hargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam buku Sjarkawi, nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai serta menjiwai tindakan seseorang.⁸ Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Nilai dalam kehidupan sehari-hari, merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Namun secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia

⁸ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 29.

mengenai baik dan buruk yang diukur oleh agama, etika, moral, tradisi, dan kebudayaan yang berlaku didalam masyarakat.⁹

Kata dasar *Religi* berasal dari bahasa latin bahasa Latin yaitu *Religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Religi* yang dimaknai sebagai agama. Agama dimaknai bahwa agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Islam hubungan itu tidak hanya dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan dengan manusia lain dan hubungan dengan alam lingkungan.¹⁰ dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam individu dan perilaku sehari-hari.¹¹ Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.¹²

Religi merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung:Pustaka setia, 2014), hlm. 14

¹⁰ Yusran Asmuni, *Dirasah Islami 1*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.2.

¹¹ Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.190.

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 10.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³ Nilai religius memiliki dasar dari kebenaran yang kuat dibandingkan dengan nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur aspek kehidupan manusia.¹⁴

Nilai religius merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, akhlak dan ibadah yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

2.2.1.2. Macam-macam Nilai Religius

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan dimadrasah, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu penanaman nilai religius ini dilakukan untuk tenaga kependidikan agar dapat memberikan pendidikan dan

¹³ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Op. cit*, hlm 112.

¹⁴ M. Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 58.

pembelajaran kepada peserta didik bukan karna bekerja untuk mencari uang, tetapi juga di niatkan untuk beribadah.¹⁵

Berikut ini berbagai nilai religius yang akan dijelaskan, diantaranya:

1. Akidah

Aqidah menurut etimologi berasal dari bahasa arab dari kata *`aqada-ya`qidu-`uqdatan wa aqidatan* yang artinya perjanjian atau ikatan.¹⁶ Secara terminologi Aqidah atau kepercayaan adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa menjadi tentram, dan yang menjadi kepercayaan atau keyakinan yang bersih dari kebimbangan.¹⁷

Akidah juga diartikan sebagai iman yaitu keyakinan yang ditujukan kepada Allah SWT, kepada Malaikat-Nya, kepada Kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, kepada Hari akhir, serta kepada Qadha dan Qadar.

Akidah didalam Al-Qur'an dan Hadis berisi ketentuan dan pedoman keimanan seorang Muslim, dengan demikian akidah atau keimanan adalah yang melandasi terbentuknya syari'ah yang mana menjadi landasan seorang

¹⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm 83.

¹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka imam Asy-syafi'I, 2006), hlm 27.

¹⁷ Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hlm.29.

muslim dalam bertingkah laku. Berikut ini keimanan yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim:

a. Iman kepada Allah SWT

Sebagai seorang Muslim, sudah seharusnya percaya bahwa Allah SWT itu maha Esa, hanya Allah SWT yang wajib disembah. Menurut Quraish Shihab, titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah SWT.¹⁸

Film Ajari Aku Islam ini menampakkan tidak ada yang menandingi kekuatan Allah SWT, karena hanya Allah yang berkuasa di bumi dan langit ini. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa scene film yang digambarkan oleh para pemain, seperti bergegas pergi ke masjid untuk shalat setelah adzan dikumandangkan, ibadah shalat berjama'ah, senantiasa berdo'a dan selalu mengingat (dzikir) Allah SWT dalam kegiatan apapun.

Ada beberapa sifat menunjukkan seorang Muslim beriman kepada Allah SWT, diantaranya:

Beribadah kepada Allah SWT, Kewajiban bagi seorang hamba adalah beribadah pada sang pencipta yaitu Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS.Al-An'am:162.

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm200.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam."

Kedua, Berdzikir yang berarti mengingat, seorang hamba senantiasa selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'la: 15 "Dan dia ingat nama Tuhan-Nya, lalu dia sholat."

Ketiga, *Berhusnudzan*, Seorang manusia harus selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kehidupannya dengan cara bekerja keras dan pantang menyerah. Namun, terkadang sebuah usaha tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sebagai seorang manusia termasuk seorang muslim janganlah putus asa ketika usahamu belum sesuai dengan keinginanmu, kita harus *berhusnudzan* kepada Allah SWT, karena disetiap kejadian selalu ada hikmahnya.

Islam memandang *husnudzon* sebagai sesuatu yang sangat penting. Karena pentingnya *husnudzon* ini, Nabi sampai menegaskan dalam sabdanya:

"Jangan sekali-kali salah seorang diantara kalian mati kecuali dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah,"(HR. Muslim).¹⁹

¹⁹ Abu Salman Farhan Al-Atsary, *The Amazing Husnudzan*, (Yogyakarta: Qudsi media, 2015), hlm 2

b. Iman kepada Malaikat

Sebagai seorang Muslim, kita harus percaya dan meyakini bahwa Allah SWT menciptakan para malaikat dari cahaya (*nur*). Malaikat adalah makhluk hidup yang tidak berayah dan beribu, tidak butuh makan, minum dan tidur, karena disucikan dari naluri-naluri hewani atau hawa nafsu. Malaikat itu ma'shum, artinya dijauhkan dari perbuatan-perbuatan dosa dan salah, serta tidak berjenis kelamin. Mereka tidak terhitung jumlahnya dan mempunyai tugas masing-masing yang telah ditetapkan oleh Allah swt.²⁰

c. Iman kepada Kitab-kitab

Beriman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu dasar kepercayaan bagi orang-orang yang beriman, orang yang ragu terhadap adanya kitab-kitab Allah, tentu keimanannya menjadi gugur sehingga ia tidak dapat digolongkan menjadi orang mukmin.

Adapun kitab-kitab yang diturunkan adalah:²¹

- 1) Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS
- 2) Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS
- 3) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS
- 4) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

²⁰ Muharom, *Mengenal Rukun Iman*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm 14.

²¹ Chairil Anam al-Kadiri, *8 Langkah Menuju Ma'rifatullah*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 172-174.

d. Iman kepada Rasul-rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul berarti mempercayai dan meyakini bahwa rasul itu benar-benar diangkat oleh Allah Swt. Sebagai utusan-Nya, dengan membawa ajaran kebenaran yang akan menuntun umat manusia menuju jalan keselamatan, baik didunia maupun diakhirat.²²

Setiap muslim harus percaya dan meyakini bahwa ada dari sesamanya yang dipilih Allah SWT untuk menjadi utusan-Nya. Nabi dan Rasul adalah utusan Allah SWT, manusia yang berakhlak mulia dan suci. Mereka menerima wahyu Allah SWT, hanya yang wajib disampaikan kepada umat manusia adalah tugas Rasul.

e. Iman kepada Hari Akhir

Yaumul Qiyamah merupakan hari akhir bagi seluruh makhluk ciptaan Allah. Islam telah memberikan pedoman yang jelas kepada para pengikutnya mengenai akhir zaman.²³

Setiap muslim harus percaya bahwa dunia ini hanyalah semestara, di akhir zaman nanti akan terjadi hari kiamat. Pada hari kiamat, semua makhluk akan dimatikan,

²²Muharom, op. cit. hlm 28, 30, 40.

²³ Ade Fatoni, *Panduan lengkap Rukun Iman&Islam*,(Yogyakarta: Suka buku, 2013) hlm

dunia dan seisinya akan hancur, lalu manusia akan dihidupkan kembali.²⁴

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu bagi makhluk-Nya. Iman kepada qadha dan qadar menunjukkan bahwa meskipun manusia memiliki kehendak untuk melakukan apa saja yang diinginkan, hasil akhirnya ada ditangan Allah Swt.²⁵

2. Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang menetap pada diri seseorang yang merupakan sumber dari adanya perbuatan dari dirinya tanpa adanya pemaksaan atau secara spontan dilakukan.²⁶

Akhlak dalam Islam, disebut juga dengan ihsan yaitu berakhlak dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, bermuamalah terhadap sesama makhluk dengan ikhlas,

²⁴chairil Anam al-Kadiri, *Op. cit.* hlm 183.

²⁵ Ade Fatoni, *Op. Cit.*, hlm 208.

²⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm 2.

dan selalu yakin bahwa setiap perbuatan akan selalu diketahui dan dilihat oleh Allah SWT.

Akhlak dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan kewajiban terhadap diri sendiri, larangan untuk merusak, dan menganiaya baik secara jasmani ataupun rohani.²⁷ Akhlak terhadap diri sendiri adalah dimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri dan bagaimana menyikapi sesuatu yang terjadi kepada dirinya. Berikut ini ada beberapa akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:

Berani dan Amanah, Berani merupakan suatu sikap mental dalam diri sendiri yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang seharusnya diperbuat. Bentuk keberanian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah terdapat 2 hal yaitu, keberanian ketika menghadapi musuh dalam perang (fii sabilillah) dan keberanian pada saat mengungkap kebenaran sekalipun dihadapan penguasa yang dzalim.²⁸ Seorang manusia terutama seorang muslim harus berani maju ke medan perang dengan niat menegakkan dan membela kebenaran sampai menang atau mati syahid.

²⁷ Mukni'ah, Materi *Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hlm.74

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,(Yogyakarta: Sukses Offset,2000),hlm.116-118.

Jujur, Menurut Imam al-Ghazali, jujur atau shiddiq dapat digunakan dalam beberapa makna yang meliputi, kejujuran lisan, kejujuran dalam niat dan kehendak, kejujuran dalam tekad atau keputusan, kejujuran dalam kesungguhan, kejujuran didalam perilaku dan perbuatan, dan kejujuran dalam menegakkan perintah agama.²⁹ Jujur bukan hanya terbatas pada lisan, melainkan juga dalam mengawali niat, dalam membidik cita-cita dan obsesi, serta dalam beragama dan beramal. Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya agar bersikap jujur dengan bersabda:

Artinya “Kalian harus jujur, karna jujur akan menunjukkan jalan ke surga. Dan seseorang yang senantiasa jujur dan memang ia bermaksud jujur, sehingga ia akan dituliskan disisi Allah sebagai orang yang sangat jujur (shiddiq),” (HR Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Tirmidzi)³⁰

Ikhlas dan Ridha, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ikhlas berarti tulus hati, sedang dalam Islam berarti setiap kegiatan yang dikerjakan semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.³¹ Sedangkan, ridha adalah tidak menentang dengan perkataan maupun perbuatan. Setiap muslim seharusnya

²⁹Mohammad Athiyah Al Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. H. Bustami dan A.Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 88-89.

³⁰ Shafwat Abdul Fatah, *Mungkinkah Kita Jujur*, hlm 10.

³¹ Kesuma Darma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 20

memiliki kedua sifat ini, karena dalam kehidupan ini manusia hanya bisa menerima dan yakin itu kehendak dari Allah SWT, serta percaya bahwa akan ada hikmah atau kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT.

b. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah menghormati dan menyayangi mereka berdua dengan sopan santun dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal dunia. Allah Swt telah memerintahkan agar kita tidak menyembah selain Allah SWT dan hendaklah kita hormat dan patuh terhadap orang tua dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada kedua orang tuamu dengan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak orang tuamu, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.³²

Akhlak terhadap orang tua adalah hal yang sangat penting. Karena orang tua merupakan orang yang merawat kita dari kecil hingga dewasa, Orang tua juga yang mengenalkan kita pada dunia ini. Setiap orang tua pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak

³²Kurniawan. Makalah Akhlak kepada Orang tua, <http://kurniawaalex.blogspot.com/>., pada 27 Oktober pukul 12.45

menjadi anak yang berbakti kepada orangtua, sukses, serta menjadi anak yang sholeh.

Seorang muslim yang baik seharusnya selalu berbakti kepada kedua orang tua, misalnya dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, dan tidak membangkan kepada orang tua.³³

c. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah sifat yang tetanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Lingkungan masyarakat merupakan kelompok manusia yang saling menghormati, bekerja sama, saling membutuhkan, dan merupakan kesatuan sosial dengan suatu batas. Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi kultural yang berpengaruh dalam perkembangan manusia secara individu. Akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam terhadap lingkungan masyarakat bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mempunyai arti pemeliharaan, pengayoman, dan bimbingan agar setiap manusia mencapai tujuan penciptaannya.³⁴

³³ Tim Dosen PAI, Bunga rampai penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 19.

³⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 223.

3. Ibadah

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Allah menetapkan ibadah sebenarnya merupakan suatu kemampuan yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan, hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya.³⁵

Pada hakekatnya manusia diciptakan adalah untuk berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Az-Zariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
Artinya: “Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Allah SWT menyukai segala aktivitas manusia yang dapat mendekatkan dengan-Nya. Karena hanya Allah SWT yang wajib disembah dan dipatuhi, dan patuh manusia hanyalah kepada Allah SWT semata.³⁶ Pelaksanaan rukun Islam merupakan bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT, sebenarnya juga mengandung kewajiban yang

³⁵ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 14

³⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 7-8.

dilakukan terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan atau alam.

2.2.2 Film Ajari Aku Islam

2.2.2.1 Pengertian Film

Film dapat diartikan sebagai sebuah cerita gambar yang bergerak. Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan social yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya. Misalnya sebuah film dapat menghibur masyarakat melalui film komedi atau bias juga pendidik melalui film documenter, dan lain-lain sebagainya. Pada dasarnya sebuah film juga dapat berfungsi sebagai pemberi informasi kepada masyarakat.³⁷

Pengertian yang lebih lengkap tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman yang menjelaskan bahwa yang dimaksud film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (audio video) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan bahan hasil penemuan lainnya.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat (1) UU RI Nomor 33 Tahun 2009 Tentang perfilman, Film adalah karya seni budaya yang

³⁷ Jubilee Enterprise, *88 cara inspiratif berburu ide berburu blog*, (Jakarta: PT Gramedia), hlm 104.

merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat dengan tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁸

Film memberikan dampak positif maupun negatif pada setiap penontonnya. Melalui pesan yang terkandung didalamnya, film mampu memberikan pengaruh bahkan dapat mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Dibalik sebuah tontonan yang ditayangkan, film mempunyai banyak manfaat yang ada didalamnya seperti nilai agama, budaya, pendidikan, informasi, hiburan, atau pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya.

2.2.2.2 Deskripsi Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam tayang pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Film ini ditayangkan pada dua negara meliputi Indonesia dan Malaysia. Film Ajari Aku Islam yang bergenre religi ini, berada dalam naungan studio produksi RA Pictures dan Retro Pictures. Diproduseri oleh Jaymes Riyanto sekaligus penulis asli film ini, ia adalah salah satu lulusan kampus perfilman di Jakarta. Menurutnya, ilmu yang ia dapat dibangku perkuliahan akan sia-sia jika tidak diaplikasikan dalam bentuk karya nyata. Dari ilmu tersebut, beliau menemui sejumlah pegiat ilmu kota Medan dan pada akhirnya bertemu dengan produser terkenal serta aktor Dedi Mizwar.

³⁸ Anton Mabruuri, *Produksi program Tv Drama*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm 180

Film Ajari Aku Islam ini disutradarai oleh Deni Pusung, ia merupakan salah satu sutradara yang cukup sering berkecimpung di dunia perfilman. Deni Pusung merupakan seorang sutradara lulusan dari Institut kesenian Jakarta. Awal mula Deni Pusung terjun ke dunia perfilman ketika menjadi asisten dari artis Didi Widiatmoko atau yang sering akrab dipanggil Didi Petet dalam film si kabayan.³⁹

Selain film Ajari Aku Islam, ada beberapa film yang berhasil digarapnya seperti Hari-hari Guru Jalil (2018), Teman Waktu Kecil (2018), Doa Separuh Nyawa (2016), Senjakala di Manado (2016), dan Jam Tangan Untuk Ibu (2015), Hantu Nancy (2015). Deni pernah meraih penghargaan sebagai “Sutradara Terpuji Film Televisi” pada Festival Film Bandung.

³⁹<https://www.google.com/amp/s/www.patinews.com/deny-pusung-sutradara-yang-enggan-angkat-film-action/amp/?espv=1>, (10 November 2020)

Gambar 1

Film Ajari Aku Islam



Film Ajari Aku Islam ini bercerita tentang Kenny, seorang pemuda Tionghoa non-Muslim, bertemu dengan seorang gadis Melayu-Batak Muslim yang bernama Fidyah. Kenny langsung jatuh cinta dengan Fidyah dan berusaha untuk berkenalan dengan Fidyah, namun Fidyah menolak karena ia tahu didalam islam tidak diperbolehkan interaksi yang tidak terlalu penting antara lawan jenis yang belum terikat hubungan apapun.

Namun hubungan mereka tidak berjalan mulus dikarenakan kedua orang tua mereka menentang akan hal ini. Orang tua Fidyah percaya bahwa Kenny benar-benar ingin mempelajari Islam. Terlebih disaat Fahri dating kedalam kehidupan Fidyah setelah kembali dari Turki dalam rangka menyelesaikan

pendidikannya. Dan Orang tua Kenny menentang keputusannya untuk mempelajari islam dan mendekati Fidy.

Tabel 2

(Daftar nama pemain film Ajari Aku Islam)

NO	NAMA	PERAN
1.	Roger Danuarta	KennyHuang
2.	Cut Meyriska	Fidya Lubis
3.	Miqdad Addausy	Fahri Hamzah
4.	Shinta Naomi	Chelsea Tan
5.	Rebecca Regina	Salma
6.	Asrul Dahlan	ZulhamSLubis
7.	August Melasz	BillyTan/KohBilly
8.	Elkie Kwee	Koh Liang
9.	Nina Anggraeni	Lina Huang

2.2.2.3 Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam merupakan film yang diangkat dari kisah nyata penulis, yang bergenre religi. Film ini menceritakan tentang keberagaman dan toleransi di kota Medan. Film ini berkisah tentang satu kisah pemuda (Kenny) keturunan

Tionghoa-Medan yang jatuh hati pada seorang perempuan (Fidya) muslim silsilah Batak-Melayu. Kenny selalu mengejar cinta Fidya dengan berbagai cara, mulai dari mengejar Fidya yang menumpang becak sampai mengikutinya ke masjid.

Gambar 2

(Pertemuan Kenny dan fidya dimasjid)



“Abang tahu kan kalau aku ini Islam ?”, kata Fidya kepada Kenny suatu ketika di sebuah masjid.

“Kalau begitu, kenapa kau tidak mencoba membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu yang telah membuat aku jatuh cinta sama kamu”, jawab Kenny.

Interaksi yang berulang kali dan keyakinan Kenny untuk ingin tahu Islam, lambat laun membuat jatuh hati. Namun tidak mudah, latar belakang agama dan budaya yang berbeda menjadi hambatan utama. Dari kedua pihak keluarga, sama-sama tidak setuju dengan hubungan Fidya dan Kenny.

Gambar 3

(Fidya menjalankan perintah shalat)



Fidya : *“Nih pegangin bentar (sambil menyerahkan kardus yang berisi aksesoris dan uang sumbangan). Aku nak shalat dulu.”*

Salma : *“Iya.”*

Fidya menunjukkan keimanannya kepada Allah dengan mendahulukan shalat daripada urusan penggalangan dana, karena telah tiba waktunya shalat. Fidya tidak suka menunda-nunda kewajiban.

Gambar 4

(Pembicaraan antara Ayah fidya dan fidya)



Ayah Fidya : *“Ada dua orang laki-laki yang suka sama kau, yang satu Muslim yang satu tidak”*

Fidya: *“Sudah fitrahnya hati Fidya seperti ini pak”*, (mencoba membela keyakinan akan lelaki yang dia cintai)

Ayah Fidya :*“Kau itu punya Iman, sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pakai Iman kau, untuk mengontrol hati kau”*

Inti dari film Ajari Aku Islam ini adalah walaupun kita berbeda dalam suku, agama, dan ras tetapi masih dalam bingkai Indonesia. Selain itu, toleransi perlu ditingkatkan lagi. Dari film ini, banyak sekali pesan atau nilai yang dapat penonton ambil hikmahnya.

2.2.3 Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuraini, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian anak atau peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰ Sedangkan menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁴¹

Pengertian pendidikan agama islam menurut rumusan-rumusan diatas adalah pembentukan perubahan sikap serta prilaku yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam, seperti yang pernah dilakukan Nabi

⁴⁰ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Malang: UM Press, 2004), hlm 11

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 30.

dalam usaha untuk menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan social yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴² Materi pokok ini berfungsi sebagai batasan keluasan dan kedalaman bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Adapun materi pokok mata pelajaran agama Islam Madrasah tsanawiyah ialah:

a. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik agar dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam serta mengamalkan isi pandangan al Quran dan Hadits sebagai landasan dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits ini bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan ilmu pendidikan agar memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi pokok kandungan, menghafal ayat-ayat Al Quran serta mengamalkan

⁴² Abdul Majid, perencanaan pembelajaran, (Bandung: Remana Rosdakarya, 2005), hlm 173.

hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.⁴³

b. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI/MTs/MA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' alhusna dengan menunjukkan ciri-ciri perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak dari peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan.⁴⁵

c. Fiqih

⁴³Jejak Pendidikan, Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, <http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/pengertianmatapelajaranalquran.html#:~:text=Mata%20pelajaran%20Al%20Qur%27ah,landasan%20dalam%20kehidupan%20sehari%20dari.>, (17 November 2020)

⁴⁴Syarifuddin Sy dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*, Vol. 1 No.2, Summer 2013, hal. 83.

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibelajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
 - 2) Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
 - 3) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
 - 4) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat
 - 5) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁴⁶
- d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini membahas mengenai sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Materi lain yang sangat mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai, aksioma,/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

⁴⁶ Taryoto, *Pembelajaran Fiqih di MTs*,
<https://yototaryoto.wordpress.com/2013/01/07/pembelajaran-fiqih-di-mts/>, (17 November 2020)

- 1) Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

e. Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.⁴⁷

Pendidikan dinyatakan berhasil karena ditunjang oleh beberapa faktor yang terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, proses, materi, media, metode dan lingkungan pendidikan. Materi adalah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, isi materi harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pendidikan. Materi dalam pendidikan adalah sesuatu yang disajikan oleh pendidik untuk diolah dan

⁴⁷ Mujahid, *Standar Isi materi pelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah (MTs) dalam kurikulum 2013*, Vol. XII, No. 2, Summer 2015, hal 191.

kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi dalam pendidikan terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.⁴⁸

2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah untuk mengetahui Nilai Religius dalam film *Ajari Aku Islam* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam, maka dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



⁴⁸ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 100.

Gambar 5

Kerangka Berfiki



